

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab V ini akan membahas dan menghubungkan antara teori dari temuan sebelumnya dengan teori temuan saat penelitian. Menggabungkan antara pola-pola yang ada dalam teori sebelumnya dan kenyataannya, atau sebaliknya. Keadaan inilah yang perlu dikaji secara mendalam. Perlu penjelasan lebih lanjut antara teori yang ada dan buktikan yang ada dalam kenyataan sosial yang ada. Berkaitan dengan judul skripsi ini, dan untuk menjawab fokus masalah yang telah tercantum pada bab awal, maka dalam bab ini akan membahas satu persatu untuk menjawab fokus masalah yang ada.

A. Pembahasan atas temuan terkait dengan fokus penelitian yang pertama: Bagaimanakah Peran Ustadz dan Ustadzah sebagai Pendidik dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Arab di TPQ Al-Hikmah Kolomayan Wonodadi Blitar Tahun 2018/2019?

Dalam melakukan perannya sebagai pendidik, ustadz dan utadzah haruslah memenuhi standar kompetensi guru yang berupa kompetensi :

1. Profesional yang berhubungan dengan terampil dalam penguasaan materi, penguasaan dalam proses pendidikan, mampu mengemban tugas sebagai guru, dan berakhlak baik untuk menjadi tauladan.
2. Kepribadian yang berhubungan sikap disiplin, bertanggung jawab, jujur, besikap dewasa, bermoral, dan lain sebagainya.

3. Pedagogik yang berhubungan pemahaman karakter anak, penguasaan beberapa teori pendidikan, pemahaman macam-macam model pembelajaran, dan melakukan evaluasi.
4. Sosial yang berhubungan yang meliputi sikap toleran, rasa empati, dan mampu bekerja sama dengan orang lain.

Berdasarkan data di lapangan, peneliti mendapatkan temuan penelitian yaitu ustadz dan ustadzah bertanggung jawab penuh dalam proses pembelajaran. Yang dimaksud bertanggung jawab disini adalah ustadz dan ustadzah memegang peran penting untuk bertanggung jawab dalam hal mengarahkan, dan tindakan ketika mengajar santri. Selain itu, ustadz dan ustadzah tidak diperbolehkan untuk bertindak seenaknya sendiri. Sehingga sikap bertanggung jawab sebagai pendidik sangat diperlukan yang diterapkan baik di sekolah maupun diluar sekolah untuk menjaga nama baik sekolah.

Temuan tersebut sesuai dengan pendapat Mulyasa dalam bukunya yang berjudul *Menciptakan Pelajaran Kreatif dan Menyenangkan* mengatakan bahwa Guru juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah, dan dalam kehidupan bermasyarakat.¹

¹ Mulyasa, Menjadi Guru, *Menciptakan Pelajaran Kreatif dan Menyenangkan*,..., hal. 137

**B. Pembahasan atas temuan terkait dengan fokus penelitian yang kedua:
Bagaimanakah Peran Ustadz dan Ustadzah sebagai Model dan Tauladan
dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Arab di TPQ Al-Hikmah
Kolomayan Wonodadi Blitar Tahun 2018/2019?**

Setiap tindakan atau perbuatan guru akan di contoh oleh santri. Karena pada dasarnya guru adalah di gugu dan ditiru. Tak salah dalam 4 kompetensi guru menitik beratkan pada tingkah laku guru yang harus baik. Dalam hal ini, peneliti menemukan temuan yang berkaitan dengan peran ustadz dan ustadzah sebagai model dan tauladan yaitu ustadz dan ustadzah melakukan pencontohan secara langsung baik tindakan ataupun tutur kata. Seperti budaya bersalaman pada guru dan menjadi contoh melafadzkan dan menulis arab yang benar.

Temuan penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Mulyasa dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, strategi dan Implementasi* yang berpendapat bahwa Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Gerak gerik guru sebenarnya selalu diperhatikan oleh setiap peserta didik. Tindak tanduk, perilaku, cara berpakaian, gaya bicara, dan bahkan gaya hidup juga selalu diperhatikan.²

² *Ibid.,.*

**C. Pembahasan atas temuan terkait dengan fokus penelitian yang ketiga:
Bagaimanakah Peran Ustadz dan Ustadzah sebagai Emansipator
dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Arab di TPQ Al-Hikmah
Kolomayan Wonodadi Blitar Tahun 2018/2019?**

Dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Arab, tentulah ada berbagai hambatan. Misal peserta didik yang patah semangat dan merasa tak berharga karena kemampuan mereka jauh dari teman yang lainnya. Disinih peran ustadz dan ustadzah sebagai emansipator dibutuhkan. Berbekal keterampilan mengajar dan keahlian dalam memecahkan masalah sebagai solusinya. Sehingga, temuan penelitian di lapangan tentang perannya sebagai emansipator yaitu ustadz dan ustadzah melakukan pendampingan pada santri yang kurang bisa dalam hal membaca dan menulis, memberikan kata-kata positif, dan menjadikan sahabat dalam proses pembelajaran.

Temuan penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Mulyasa dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, strategi dan Implementasi* yang mengatakan bahwa Guru telah melaksanakan fungsinya sebagai emansipator, ketika peserta didik yang telah menilai dirinya sebagai pribadi yang tak berharga, merasa dicampakkan orang lain atau selalu diuji dengan berbagai kesulitan sehingga hampir putus asa, dibangkitkan kembali menjadi pribadi yang percaya diri. Ketika peserta didik hampir putus asa,

diperlukan ketelatenan, keuletan dan seni memotivasi agar timbul kembali kesadaran, dan bangkit kembali harapannya.³

D. Pembahasan atas temuan terkait dengan fokus penelitian yang keempat: Bagaimanakah Peran Ustadz dan Ustadzah sebagai Penasehat/Motivator dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Arab di TPQ Al-Hikmah Kolomayan Wonodadi Blitar Tahun 2018/2019?

Solusi dari hambatan yang dilakukan oleh santri dalam pembelajaran yaitu memberikan nasehat sebagai tindakan nyata. Dalam menjalankan perannya sebagai penasehat ustadz dan ustadzah melakukan pendekatan secara individu dan kelompok. Pendekatan individu yaitu seperti menasehati peserta didik secara pribadi yang dilakukan ketika kegiatan membaca atau menulis berlangsung, bahkan diluar jam pembelajaran. Ini dilakukan untuk membentuk karakter peserta didik yang bisa mengoreksi diri dan menumbuhkan semangat belajar tanpa harus menimbulkan rasa minder dan malu. Sedangkan menasehati secara kelompok yaitu ketika beberapa santri bergurau atau tidak mendengarkan penjelasan ustadz dan ustadzah.

Selain itu, ada beberapa santri yang merasa bingung atau patah semangat belajar. Mungkin karena faktor memikirkan pelajaran umum. Sehingga ustadzah memberikan motivasi pada santri agar tetap giat belajar agama yang kemudian kelak meneruskan menjadi guru. Juga ada salah satu

³ *Ibid.,..*

santri yang mengatakan bahwa setiap hari tidak ada waktu belajar untuk materi TPQ. Yang dilakukan ustadzah memberikan masukan untuk tetap belajar disela waktunya, meskipun hanya sekedar hafalan.

Temuan tersebut sesuai dengan pendapat Marimba dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* berpendapat bahwa Peserta didik senantiasa berhadapan dengan kebutuhan untuk membuat keputusan, dan dalam prosesnya akan lari kepada gurunya. Peserta didik akan menemukan sendiri dan secara mengherankan, bahkan mungkin menyalahkan apa yang ditemukannya, serta akan mengadu kepada guru sebagai orang kepercayaannya. Makin efektif guru menangani setiap permasalahan, makin banyak kemungkinan peserta didik berpaling kepadanya untuk mendapatkan nasihat dan kepercayaan diri.⁴

Temuan tersebut juga sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Hanna Humairotuz Zahra dalam skripsinya yang berjudul *Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis AlQur'an Pada Siswa di MA Darul Huda Wonodadi Blitar* yang berpendapat bahwa dengan cara memberikan nasihat-nasihat yang akan mendorong semangat belajar siswa.⁵

⁴ Marimba Ahmad, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1998), hal 69.

⁵ Hanna Humairotuz Zahra, "*Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis AlQur'an Pada Siswa di MA Darul Huda Wonodadi Blitar*",..., hal. 73

**E. Pembahasan atas temuan terkait dengan fokus penelitian yang kelima:
Bagaimanakah Peran Ustadz dan Ustadzah sebagai Evaluator dalam
Meningkatkan Kemampuan Membaca Arab di TPQ Al-Hikmah
Kolomayan Wonodadi Blitar Tahun 2018/2019?**

Peran ustadz dan ustadzah dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis yaitu dengan mengadakan evaluasi. Evaluasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh pemahaman santri terhadap materi yang telah di pelajari. Evaluasi tersebut berupa penilaian harian dan penilaian diakhir semester. Penilaian harian akan ditulis di kartu prestasi, sedangkan penilaian diakhir semester ditulis dalam rapot. Dalam penentuan kriteria penilaian ustadz dan ustadzah melihat dari penilaian kognitif dan penilaian afektif.

Temuan tersebut sesuai dengan pendapat Nurudin Syafrudin dalam bukunya yang berjudul berpendapat bahwa Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik.⁶

⁶ Nurudin Syafrudin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum, ...*, hal 143.